

Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dan Kesejahteraan Psikologis Caregiver Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur

Relationship Between Family Function And Psychological Well-Being Among Caregiver Of Schizophrenia Patients In Menur Mental Hospital Jawa Timur

Dewa Ayu Indira Wardhani¹, Dya Sustrami^{2*}, Ari Susanti³, Abdul Habib⁴

1. STIKES Hang Tuah Surabaya, dewaayuindirawardhani@gmail.com
2. STIKES Hang Tuah Surabaya, dyastaufan@gmail.com
3. STIKES Hang Tuah Surabaya, susanti.ari88@gmail.com
4. Rumah Sakit Jiwa Menur, abdulhabib46717@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Keluarga seringkali mengalami beban yang diakibatkan perubahan perilaku dan emosional pasien skizofrenia. Hal ini berdampak pada fungsi keluarga, fungsi keluarga sebagai *caregiver* bagi penderita skizofrenia meliputi penyelesaian masalah, komunikasi, peran dalam keluarga, respon afektif, control perilaku, dan fungsi umum keluarga. Fungsi keluarga yang terganggu dapat meningkatkan beban yang dialami oleh *caregiver*, hal ini berdampak terhadap kesejahteraan psikologis *caregiver* keluarga.

Tujuan : Menganalisis Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Caregiver Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Menur Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Metode : Desain penelitian ini menggunakan desain *Observasional Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan jumlah populasi sebanyak 264 responden dari keluarga yang merawat anggota keluarga yang menderita skizofrenia. Teknik sampling yang digunakan Sempel Random Sampling dan menggunakan 160 sampel yang memenuhi kriteria inklusi.. Penelitian ini menggunakan kuisisioner *Family Assessment Device (FAD)* dan Kuisisioner *Ryff Psychological Wellbeing Scale (RPWS)* serta analisa data menggunakan Uji Korelasi Spearman Rho dengan kemaknaan ($p < 0,05$).

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi keluarga sebagian besar berada dikategori tinggi yaitu sebesar 86 responden (53.8%) dan kesejahteraan psikologis sebagian besar berada dikategori tinggi yaitu sebesar 75 responden (46.9%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rho yang memperoleh hasil $\rho = 0,012$ dengan hasil korelasi sangat rendah

Kesimpulan : Kesimpulan penelitian ini adalah $p \text{ value} \leq 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara fungsi keluarga dengan kesejahteraan psikologis *caregiver* pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Menur Pemerintah Provinsi

Kata Kunci : *Fungsi Keluarga, Kesejahteraan Psikologis, Skizofrenia*

ABSTRACT

Background: Families often get burdened by the behavioral and emotional changes of schizophrenic patients. This burden is impacting family functions. The function of the family as a caregiver for people with schizophrenia includes problem-solving, communication, roles in the family, affective responses, behavioral control, and general family functions. Disturbed family functions can increase the burden on the caregiver; this has an impact on the psychological well-being of the family caregiver.

Purpose: Analyzing the relationship between family function and psychological well-being among caregiver of schizophrenia patients in Menur Mental Hospital Jawa Timur.

Methods: This study used the Analytical Observational design with a Cross-Sectional

approach with a population of 264 respondents from families who nursed their family members with schizophrenia. The sampling technique used was Simple Random Sampling and used 160 samples that met the inclusion criteria. This study used the Family Assessment Device (FAD) and the Ryff Psychological Wellbeing Scale (RPWS) questionnaire, and data analysis used the Spearman Rho Correlation Test with a significance of ($p < 0.05$).

Result: *The results showed that most of the family functions were in the high category, with 86 respondents (53.8%), and most of the psychological well-being was also in the high category, with 75 respondents (46.9%). Statistical tests that used the Spearman Rho test obtained the results of $r = 0.012$, which means the correlation results are very low.*

Conclusion: *This shows that the value of 0.05 indicates a connection between family functions and the psychological well-being of caregivers of schizophrenia patients at Menur Psychiatric Hospital, East Java Provincial Government. Based on the study's results, family functions and psychological well-being significantly affect the patient's recovery.*

Key words: *family function, psychological well-being, skizofrenia*

LATAR BELAKANG

Gangguan jiwa adalah ketidakmampuan seseorang untuk mengatasi stresor yang ditandai dengan defleksi pikiran, perasaan, dan perilaku yang menghalangi klien untuk melakukan fungsi kehidupan normalnya (Trigoboff, 2013 dalam Yanti et al., 2019). Salah satu gangguan jiwa yang sering dialami masyarakat adalah skizofrenia. Skizofrenia adalah penyakit mental kronis yang menyebabkan gangguan dalam proses berpikir. Orang dengan skizofrenia tidak dapat membedakan fantasi dari kenyataan. Gangguan proses berpikir dapat menyebabkan halusinasi, delusi, pemikiran yang tidak jelas, serta perilaku, ucapan, dan kecemasan yang berlebihan (Sovitriana, 2019a). Pasien skizofrenia berada ditengah – tengah keluarga, dimana keluarga berperan sebagai *caregiver*. Hal ini berdampak pada fungsi keluarga sebagai *caregiver* bagi penderita skizofrenia meliputi penyelesaian masalah, komunikasi, peran dalam keluarga, respon afektif, control perilaku, dan fungsi umum keluarga (Miller et al., 1985). Fungsi keluarga yang terganggu dapat meningkatkan beban yang dialami oleh *caregiver*, lebih lanjut hal ini berdampak terhadap kesejahteraan psikologis *caregiver* keluarga (Fatimah Qf, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi global gangguan jiwa pada tahun 2019 adalah 264 juta orang dengan depresi, 45 juta dengan gangguan bipolar, 50 juta dengan demensia, dan 20 juta dengan Skizofrenia. Menurut National Institute of Mental Health (NIMH), skizofrenia adalah salah satu dari 15 penyebab utama kecacatan di seluruh dunia, dengan skizofrenia tren peningkatan risiko bunuh diri yang lebih besar pada pasien dengan skizofrenia. (NIMH, 2019). Menurut data tahun 2014 dari American Psychiatric Association (APA), 1% dari populasi dunia menderita skizofrenia. Kajian Kesehatan Dasar

(Riskasdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi skizofrenia di Indonesia adalah 7% per 1.000 rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa dari 1000 keluarga, 70 keluarga memiliki anggota keluarga (ART) dengan skizofrenia. Menurut catatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019, prevalensi gangguan jiwa tertinggi terdapat di Provinsi Bali dan Yogyakarta, dengan prevalensi sebesar 11,1% dan skizofrenia 10,4% per 1000 rumah tangga (Wallace et al., 2016). Menurut laporan profil kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Timur tahun 2020, terjadi peningkatan penderita Gangguan Jiwa (ODGJ), yaitu 75.427 pada 2019 dan 75.998 pada 2020, Artinya bertambah 571 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020) Sementara itu berdasarkan data dari Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya didapatkan data pasien yang menderita skizofrenia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 terdapat 3.700 pasien skizofrenia rawat jalan (0,37%), sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 22.000 pasien skizofrenia rawat jalan (0,84%). Ditinjau dari aspek fungsi keluarga, rerata skor tertinggi adalah respon terhadap kebutuhan dasar dengan tingkat baik. Rerata skor terendah adalah untuk fungsi koping dan pemecahan masalah keluarga dengan tingkat sedang (Jiraschaya Louwma, Saovakon Virasiri, 2020) Dan kesejahteraan psikologis *caregiver* keluarga pasien skizofrenia didapatkan kesejahteraan psikologis rendah 9,3%, sedang 84,9%, tinggi 5,8% (Fatimah Qf, 2020)

Fungsi keluarga yang terganggu akibat perawatan pasien skizofrenia dapat menimbulkan stress tersendiri bagi *caregiver*. Ketika ada salah satu anggota keluarga mengalami skizofrenia dibutuhkan penyelesaian masalah yang adaptif, komunikasi efektif antar anggota keluarga, pembagian peran yang jelas pada setiap anggota keluarga, keterlibatan afektif yang sesuai, dan control perilaku yang jelas. Perubahan fungsi keluarga dapat mempengaruhi stress *caregiver* dalam merawat pasien skizofrenia. Lebih lanjut hal ini menyebabkan terganggunya kesejahteraan psikologis. *Psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis menurut Ryff (1995) adalah keadaan di mana individu mampu menerima kekurangan dan kelebihan sendiri, serta terdapatnya rasa puas dari sudut pandang psikologis seseorang. Kesejahteraan psikologis mengacu pada kemampuan seseorang untuk membuat pilihan pada diri sendiri, mengelola kehidupan dan lingkungan secara efektif, memiliki hubungan positif dengan orang lain, percaya bahwa hidup seseorang bermakna, memiliki tujuan, mampu tumbuh dan berkembang, serta bisa menerima diri sendiri dalam kehidupan masa lalu dan sekarang. Orang dengan kesejahteraan psikologis yang baik mampu mengembangkan hubungan positif dengan orang lain, memiliki tujuan hidup, memiliki penerimaan diri yang baik, dan bisa membuat pilihan untuk dirinya sendiri.

Kehadiran kesejahteraan psikologis sendiri memungkinkan individu untuk bertahan hidup dan membuat kesulitan yang dialami sebagai pengalaman hidupnya (Fatimah Qf, 2020). Kesehatan psikologis *caregiver* menjadi hal yang perlu diperhatikan karena jika kesehatan psikologis *caregiver* menurun maka asuhan yang diberikan kepada penderita skizofrenia tidak akan optimal (Amalia & Rahmatika, 2020) Temuan awal yang dilakukan oleh Berglund, Lytsy, dan Westerling (2015) menemukan bahwa kegiatan *caregiving* bisa menyebabkan penurunan kesejahteraan psikologis *caregiver*. Khususnya dalam kasus *caregiver* skizofrenia, *caregiver* harus menghadapi gejala pasien yang tidak terduga seperti isolasi sosial dan adanya berbagai emosi (malu, marah, bersalah, sedih, kehilangan) dalam diri *caregiver*. Selain itu *caregiver* sering merasa *burn out* saat melakukan kegiatan *caregiving*, karena fokus utamanya adalah merawat pasien daripada memenuhi dan mengembangkan kebutuhan diri *caregiver* dan anggota keluarga lainnya (Sari et al., 2020). Dampak beban yang dirasakan keluarga bisa mempengaruhi kemampuan keluarga pada saat merawat pasien. Jika keluarga terbebani, kemungkinan besar keluarga tidak akan mampu merawat pasien dengan baik. Beban dan permasalahan yang dihadapi oleh keluarga sebagai *caregiver* tidak mampu menjalankan fungsinya secara optimal, sehingga hal ini berkaitan dengan kesejahteraan psikologisnya.

Skizofrenia merupakan masalah kesehatan yang dialami di seluruh dunia yang memerlukan perhatian terutama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Semiun (2010), faktor penyebab skizofrenia adalah faktor genetik, kerusakan otak, peningkatan neurotransmitter dopamine, imunologi, pemicu stres, psikososial, kesehatan, lingkungan, sikap atau perilaku (Shim et al., 2018). Sementara gejala yang ditimbulkan menurut (Dadang Hawari, 2012) gejala Skizofrenia dibagi dalam dua kelompok, yaitu gejala positif dan negative. Gejala positif berupa delusi, halusinasi, kekacauan alam pikir dimana orang lain tidak dapat mengerti alur berpikirnya, gaduh, gelisah, tidak dapat diam, pikirannya penuh rasa kecurigaan, dan menyimpan rasa permusuhan. Sedangkan gejala negatif dapat terlihat dari wajah penderita yang tidak menunjukkan ekspresi (efek tumpul), suka melamun, suka mengasingkan diri, sulit melakukan kontak emosional, pasif dan apatis, kehilangan dorongan kehendak, malas, bersifat monoton, serta tidak adanya spontanitas inisiatif maupun usaha (Sovitriana, 2019b). Skizofrenia bukanlah penyakit jiwa yang tidak dapat disembuhkan, dukungan keluarga sangat diperlukan guna penyembuhan penyakitnya. Dalam proses pemulihan pasien skizofrenia, tidak hanya perawatan medis saja yang diperlukan, tetapi juga fungsi keluarga sangat berpengaruh terhadap kecepatan proses pemulihan pasien skizofrenia. Orang dengan skizofrenia membutuhkan bantuan orang lain terutama keluarga untuk mendorong dan

144 Copyright © 2022, JKM, p-ISSN 2088-6098, e-ISSN 2550-0538

memotivasi mereka untuk hidup mandiri. Disamping itu ada beberapa faktor yang menyebabkan terganggunya fungsi keluarga dalam merawat pasien skizofrenia seperti faktor finansial. Selain itu, Fan dan Lu (2020) menyatakan bahwa dengan adanya dukungan sosial mampu memberikankontribusi pada kesejahteraan individu.

Fungsi keluarga yang terganggu dapat menimbulkan stress sehingga menyebabkan penurunan kesejahteraan psikologis. Intervensi yang dapat diberikan pada keluarga adalah psikoedukasi. Psikoedukasi keluarga merupakan pemberian informasi atau pengetahuan pada keluarga tentang penyakit yang diderita oleh anggota keluarga dengan tujuan untuk mengurangi kecenderungan klien untuk kambuh dan mengurangi pengaruh penyakitnya pada anggota keluarga yang lain (Townsend, 2009 dalam Rohmi, 2020). Dengan fungsi keluarga yang baik maka akan meningkatkan kesejahteraan psikologis keluarga.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis *Caregiver* Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Menur Pemerintah Provinsi Jawa Timur”.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan desain *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi keluarga pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa menur surabaya yang berjumlah 264 orang dengan jumlah sampel sebanyak 160 orang. Teknik sampling menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner *Family Assessment Device (FAD)* dan kuesioner *psychological wellbeing scale*. Analisa data menggunakan uji statistic *spearman rho*.

HASIL

Tabel 1 Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis *Caregiver* Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Menur Pemerintah Provinsi Jawa Timur Pada Tanggal 7 Juli – 20 Juli 2022 (n=160)

Fungsi Keluarga	Kesejahteraan Psikologis			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	0 0.0%	2 1.2%	11 6.9%	13 8.1%
Sedang	13 8.1%	15 9.4%	33 20.6%	61 38.1%
Tinggi	10 6.2%	45 28.1%	31 19.4%	86 53.8%
Total	23 14.4%	62 38.8%	75 46.9%	160 100.0%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 160 responden, fungsi keluarga tinggi berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis sedang sebanyak 45 responden (28.1%), fungsi keluarga sedang berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis tinggi sebanyak 33 responden (20.6%), fungsi keluarga tinggi berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis tinggi sebanyak 31 responden (19.4%), fungsi keluarga sedang berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis sedang sebanyak 15 responden (9.4%), fungsi keluarga sedang berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis rendah sebanyak 13 responden (8.1%), fungsi keluarga rendah berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis tinggi sebanyak 11 responden (6.9%), fungsi keluarga tinggi berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis rendah sebanyak 10 responden (6.2%), fungsi keluarga rendah berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis sedang sebanyak 2 responden (1.2%), dan tidak ada fungsi keluarga rendah berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* memperoleh hasil 0,012 ($P\text{-Value} \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara fungsi keluarga dengan kesejahteraan psikologis *caregiver* pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Menur Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian terlihat bahwa dari 160 responden yang memiliki fungsi keluarga tinggi dengan kesejahteraan psikologis sedang sebanyak 45 responden (28.1%), fungsi keluarga sedang dengan kesejahteraan psikologis tinggi sebanyak 33 responden (20.6%), fungsi keluarga tinggi dengan kesejahteraan psikologis tinggi sebanyak 31 responden (19.4%), fungsi keluarga sedang dengan kesejahteraan psikologis sedang sebanyak 15 responden (9.4%), fungsi keluarga sedang dengan kesejahteraan psikologis rendah sebanyak 13 responden (8.1%), fungsi keluarga rendah dengan kesejahteraan psikologis tinggi sebanyak 11 responden (6.9%), fungsi keluarga tinggi dengan kesejahteraan psikologis rendah sebanyak 10 responden (6.2%), fungsi keluarga rendah dengan kesejahteraan psikologis sedang sebanyak 2 responden (1.2%), dan tidak ada fungsi keluarga rendah dengan kesejahteraan psikologis rendah.

Fungsi keluarga yang sehat secara umum memprediksi kualitas hidup yang lebih tinggi pada *caregiver*. Karena ketegangan yang mungkin berasal dari merawat seseorang dengan skizofrenia, ketidaksepakatan, perubahan peran, konflik dan bahkan situasi kekerasan dapat muncul yang dapat menurunkan kualitas hidup *caregiver* dan anggota keluarga lainnya

dari waktu ke waktu jika tidak diselesaikan (Ribé et al., 2018). Kesejahteraan psikologis yang buruk pada *caregiver* pasien skizofrenia adalah masalah sosial yang serius dan perlu ditangani dengan cara yang sesuai. Beban pemberian perawatan adalah stresor multifaset yang menciptakan beban tingkat tinggi yang berkontribusi terhadap menurunnya kesejahteraan psikologis (Ehsan et al., 2018)

Penderita skizofrenia tentunya membutuhkan dukungan dan pengobatan jangka panjang yang dapat memberatkan bagi *caregiver* yang secara teratur tinggal, berinteraksi, dan membantu aktivitas sehari-hari pasien. Menjalankan peran sebagai *caregiver* skizofrenia bukanlah tugas yang mudah karena dapat berdampak pada kehidupan pribadi. *Caregiver* skizofrenia dapat mengalami stres yang dapat menyebabkan kualitas hidup yang buruk jika mereka tidak mampu mengatasi stres selama perawatan. Dalam hal ini, *caregiver* harus mampu mengatasi stressor yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas kesejahteraan psikologisnya (Hadiya et al., 2018). Kesejahteraan psikologis dapat menjadi indikator status kesehatan mental *caregiver*. Jika *caregiver* memiliki kondisi mental yang baik, pengobatan yang diberikan kepada penderita penyakit skizofrenia akan memiliki kualitas yang memadai dan baik (Latipun et al., 2019).

Hasil uji statistic dengan menggunakan Uji *Spearman Rho* diperoleh hasil $\rho = 0,012$. Hal ini menunjukkan bahwa ρ value $\leq 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara fungsi keluarga dengan kesejahteraan psikologis *caregiver* pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Menur Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara fungsi keluarga dengan kesejahteraan psikologis *caregiver* pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Menur Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Asumsi peneliti beberapa responden menyatakan bahwa ada yang merasa putus asa selama menjadi *caregiver*, hal ini berdampak pada kesejahteraan psikologisnya. Beberapa keluarga pasien juga mengatakan bahwa tidak tertarik dengan kegiatan yang meningkatkan wawasan karena rendahnya factor Pendidikan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi fungsi keluarga dengan kesejahteraan psikologis *caregiver*, salah satunya yaitu faktor-faktor demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama merawat, dll). Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa semakin tinggi keberfungsian keluarga maka semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan psikologis *caregiver* pasien skizofrenia.

UCCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada author yang sudah berkontribusi dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Yanti, R. H., Malini, H., & Netrida, N. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Perubahan Perilaku Kekerasan Klien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan*, 11(3), 199–208. <https://doi.org/10.32583/Keperawatan.V11i3.547>
- Sovitriana, R. (2019a). *Dinamika Psikologis Kasus Penderita Skizofrenia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Miller, I. W., Epstein, N. B., Bishop, D. S., & Keitner, G. I. (1985). The McMaster Family Assessment Device: Reliability And Validity. *Journal Of Marital And Family Therapy*, 11(4), 345–356. <https://doi.org/10.1111/J.1752-0606.1985.tb00028.x>
- Fatimah Qf. (2020). Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pada Family Caregiver Orang Dengan Skizofrenia Di Instalasi Rawat Jalan Grha Atma Bandung. *Acta Universitatis Agriculturae Et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699. <https://www.scoutsecuador.org/site/sites/default/files/5Bbiblioteca%5D/5.1Conservacion.De.Alimentos.Y.Recetas.Sencilas.Pdf%0A>
<http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0A>
<https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0A>
- Wallace, B. Y. T. C., Velasco, A., Lay, T., Zhang, J., Tromp, J., Tape, C., Liu, Q., Thompson, E. M., Wald, D. J., Thio, H. K., Kanamori, H., ΤΖΕΦΕΡΗΣ, Π., Razafindrakoto, H. N. T., Martin Mai, P., Mai, P. M., Thingbaijam, K. K. S., Jordan, T. H., Juarez, A., Ji, C., Lavallée, D. (2016). *Jurnal Gangguan Jiwa*. *Bulletin Of The Seismological Society Of America*, 106(1), 6465–6489. <http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373%5Cn>
<http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373.Short%0A>
<http://www.bssaonline.org/cgi/doi/10.785/0120110286%0A>
<http://gji.oxfordjournals.org/cgi/doi/10.1093/gji/ggv142%0A>
<http://link.springer.com/10.1007/S00024-01>
- Jiraschaya Louwma, Saovakon Virasiri, P. S. (2020). Fungsi Keluarga Di Antara Orang Dengan Skizofrenia Dalam Komunitas Konteks, Provinsi Kalasin, Thailand. 50(3).
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The Structure Of Psychological Well-Being Revisited. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 69(4), 719–727. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>
- Sari, E. P., Roudhotina, W., Rahmani, N. A., & Iqbal, M. M. (2020). Kebersyukuran, Self-Compassion, Dan Kesejahteraan Psikologi Pada Caregiver Skizofrenia. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.24014/Jp.V16i1.9081>
- Shim, H., Shin, N., Stern, A., Aharon, S., Binyamin, T., Karmi, A., Rotem, D., Etgar, L., Porath, D., Pradhan, B., Kumar, G. S., Sain, S., Dalui, A., Ghorai, U. K., Pradhan, S. K., Acharya, S., Quan, L. N., Rand, B. P., Friend, R. H., Gmbh, Z. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kasus Skizofrenia. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.1103/Physrevb.101.089902%0A>
<http://dx.doi.org/10.1016/J.Nantod.2015.04.009%0A>
<http://dx.doi.org/10.1038/S41467-018-055149%0A>
<http://dx.doi.org/10.1038/S41467-019-138561%0A>
<http://dx.doi.org/10.1038/S41467-020-14365-2%0A>

- Hawariteori, A. D. (2012). Etiologi Skizofrenia. 9–25.
- Sovitriana, R. (2019b). Dinamika Psikologis Kasus Penderita Skizofrenia. 59.
- Rohmi, F. (2020). Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga. July.
- Ribé, J. M., Salamero, M., Pérez-Testor, C., Mercadal, J., Aguilera, C., & Cleris, M. (2018). Quality Of Life In Family Caregivers Of Schizophrenia Patients In Spain: Caregiver Characteristics, Caregiving Burden, Family Functioning, And Social And Professional Support. *International Journal Of Psychiatry In Clinical Practice*, 22(1), 25–33. <https://doi.org/10.1080/13651501.2017.1360500>
- Ehsan, N., Johar, N., Saleem, T., Khan, M. A., & Ghauri, S. (2018). Negative Repercussions Of Caregiving Burden: Poor Psychological Well-Being And Depression. *Pakistan Journal Of Medical Sciences*, 34(6), 1452–1456. <https://doi.org/10.12669/Pjms.346.15915>
- Hadiya, Barlinto, S., & W Eko Kapti, R. (2018). World Journal Of Advance Social Support As A Dominant Factor Influencing The Psychological Well-Being In Caregivers Of Patients With. *World Journal Of Advance Healthcare Research*, 2(4), 188–194.
- Latipun, L., Amalia, D. R., & Hasanati, N. (2019). Relation Social Support And Psychological Well-Being Among Schizophrenic Patients: Self-Care As Mediation Variable? 304, 1–5. <https://doi.org/10.2991/Acpch/18.2019.1>